



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS VISUALISASI
SITUS CANDI DIENG UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KESEJARAHAN SISWA
SMA NEGERI 1RUMBIA**

Oleh
Rulianto, Febri Hartono
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
E-mail. rulianto35@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui penerapan media pembelajaran sejarah yang selama ini di gunakan di SMA Negeri 1 Rumbia. 2) Mengetahui Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Situs Candi Dieng Untuk Meningkatkan sikap kesejarahan Siswa SMA Negeri 1 Rumbia. Dan 3) mengetahui efektivitas media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Situs Candi Dieng Untuk Meningkatkan sikap kesejarahan Siswa SMA Negeri 1 Rumbia. Penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) ini mengacu pada metode penelitian dan pengembangan dari Borg and Gorkl serta Sugiyono. Model hepotetik yang digunakan mengadopsi model ADDIE dari Molenda. Tahapan dalam penelitian ini meliputi studi pendahuluan, pengembangan media pembelajaran, dan uji efektivitas media pembelajaran. Analisis data kelayakan media menggunakan skala Likert dengan rentang 5 dan uji efektivitas media pembelajaran menggunakan uji T. Berdasarkan hasil uji T pree-tes dan post-tes tes prestasi kelas eksperimen diperoleh nilai 6,105 dengan signifikasnsi $0,000 > 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap media yang dikembangkan. Uji T untuk tes sikap kemampuan berpikir historis siswa diperoleh nilai 5,222 dengan taraf signifikansi $0,000 > 0,05$ yang berarti rerata sebelum dan sesudah perlakuan kelas eksperimen tidak sama. Dengan demikian media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan berpikir historis siswa.

Kata Kunci : Media Visualisasi, Sikap Kesejarahan, Situs Candi Dieng

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan kemajuan peradaban manusia secara tidak langsung membawa pengaruh- pengaruh yang berdampak pada bergesernya pemikiran generasi muda terutama di kalangan siswa terhadap sejarah bangsanya, sehingga semakin sulit bagi siswa untuk berpikir tentang sejarah.

Pendidikan sejarah pada dasarnya adalah penanaman rasa waktu (*time sense*), yang tanpanya orang akan kehilangan orientasi temporal, I Gde Wijaya (dalam Susanto, 2014:42). Mempelajari sejarah adalah mempelajari bagaimana menghargai waktu, menghargai peristiwa-peristiwa yang telah

terjadi dan dijadikan sebagai pembelajaran untuk kehidupan yang di jalani saat ini dan yang akan datang.

LANDASAN TEORI

Dalam pembelajaran sejarah haruslah selalu berpatokan pada tujuan pembelajaran sejarah itu sendiri agar dalam pembelajaran sejarah tepat pada sasarannya. Menurut Moh. Ali (dalam Susanto,2014:57) pembelajaran sejarah nasional memiliki tujuan : (1) Membangkitkan, mengembangkan memelihara semangat kebangsaan; (2) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam



segala lapangan; (3) Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah Dunia; dan (4) Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang Undang pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Namun pembelajaran sejarah saat ini jarang di minati oleh siswa, pembelajaran sejarah hanya merupakan bagian dari kegiatan siswa di dalam kelas, sedangkan fungsinya sendiri hanyalah sebagai materi pelengkap bagi siswa atau menghafal peristiwa. Terkait permasalahan pembelajaran sejarah di dalam kelas, menurut Susanto (2014:43) bahwa bukan hanya sekedar menghafal fakta, pembelajaran sejarah pada hakekatnya juga mempunyai beberapa manfaat dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan.

Trianto, (2008:4) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu peserta didik untuk memahami materi-materi ajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Namun pembelajaran sejarah saat ini selalu terkait dengan teori teori saja, dan jarang dikaitkan dengan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, maka wajar apabila saat ini pembelajaran sejarah kran di minati oleh siswa, maka cara yang dapat di lakukan untuk membuat sejarah menjadi lebih menarik adalah dengan mengembangkan variasi media pembelajaran sejarah sebagai guru di kelas dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa.

Peran penting media dalam sebuah pembelajaran dapat dilihat dari fungsinya sebagai perantara, ketika ada materi yang rumit serta materi yang sifaknya bastrak dan sulit dijelaskan secara verbal maka media pembelajaran dapat membantu mengkongkritkan materi tersebut sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Media pembelajaran berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" semua yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau satu alat. Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau

penghubung antara dua pihak yaitu antara sumber pesan dan dan penerima pesan atau informasi.

Media merupakan perantara atau penghubung antara dua pihak yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi, menurut Anitah, (2008 : 2) media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah guru dalam memberikan informasi kepada siswa mengenai materi pelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Munadi (2013:7-8) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai "segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Sedangkan Hamalik (1986) memandang alat-alat yang dapat dijadikan sebagai perantara antara pengirim pesan kepada penerima pesan disebut media. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. seharusnya media pembelajaran menjadi alat atau penghubung antara dua pihak yaitu antara pemberi pesan dan penerima pesan, penggunaan media mampu membangkitkan semangat belajar siswa. salah satunya adalah media visual dalam bentuk video pembelajaran sejarah.

Media visual menurut Munadi (2013:56) adalah media yang hanya melibatkan indra penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak- verbal, media cetak grafis,



dan media visual non cetak. Pertama media visual – verbal adalah media visual yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua media nonverbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur unsur grafis, seperti gambar (sketsa, Lukisan, dan foto), grafik, diagram, bagan dan peta. Ketiga media visual nonverbal tiga-dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, dan diorama.

Jenis media visual yang pertama dan kedua bisa dibuat dalam bentuk media cetak seperti buku, majalah, koran, modul, komik dan poster dan atlas ; bisa juga dibuat di tas papan visual seperti papan tulis dan papan pamer, bisa juga dibuat dalam bentuk tayangan yakni melalui alat yang mampu menyorotkan pesan pesan visual seperti OHP.

Media berbasis visualisasi, merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui media gambar, grafik foto, dan sebagainya. Arti visualisasi adalah 1) pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan suatu gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafis dan sebagainya. 2). Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi, proyektor, Lcd dan lain sebagainya. Secara garis besar unsur unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas grafis, bentuk, warna, dan tekstur. Azhar Arsyad, dalam Munadi,(2013:81)

Media visual ini dapat di jadikan alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran sejarah agar lebih menarik dan tidak membosankan, pasalnya media visual ini dikaitkan dengan materi yang di pelajari siswa yaitu tradisi Hindu Budha di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap perlu mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat meningkatkan nilai nasionalisme siswa. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengembangan Media

Pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng untuk meningkatkan sikap kesejarahan siswa SMA Negeri 1 Rumbia” Adapun tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah :

Mendeskrripsikan bentuk media yang di gunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Rumbia

Mendeskrripsikan proses pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng

Mendeskrripsikan keefektifan penggunaan media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng untuk meningkatkan sikap kesejarahan siswa SMA Negeri Rumbia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan R&D (*Research & Development*). Menurut Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2013;4) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan Menurut Sugiono (2014;407), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang di gunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keafektifan produk tersebut. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Rumbia Kabupaten Lampung Tengah . Model hipotetik yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model ADDIE dari Molenda.

Adapun tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi; 1) penelitian pendahuluan, 2) pengembangan media pembelajaran, 3) uji efektivitas media pembelajaran. Sedangkan untuk analisis data kelayakan media pembelajaran menggunakan skala Likert dengan rentang 5 dan uji efektivitas media menggunakan uji T.

Pada tahap penelitian pendahuluan ini digunakan pendekatan deskriptif dengan



mengkaji berbagai teori dan materi khususnya pada KD “Menganalisis perjuangan Bangsa Indonesia dalam menghadapi bangsa Asing sebelum dan sesudah abad 20”. Dari hasil studi pendahuluan ini ditentukan materi yang akan digunakan dalam pengembangan media yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah.

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Rumbia dengan subjek kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dan siswa dengan tujuan agar tercipta media pembelajaran yang berkualitas. Sehingga produk yang dikembangkan media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng layak dijadikan media dalam pembelajaran sejarah.

Untuk mengetahui efektivitas media yang dikembangkan dilakukan pengukuran berdasarkan instrumen penelitian yang berupa tes prestasi dan tes sikap. Namun sebelum instrumen tersebut diberikan pada kelas penelitian, instrumen tersebut terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya pada kelas uji coba yang tidak memiliki hubungan dengan kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh gambaran mengenai pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rumbia khususnya pada penggunaan media pembelajaran sejarah. Penggunaan media pembelajaran sejarah oleh guru dapat dikatakan sudah cukup baik. Dalam menunjang kegiatannya dikelas guru telah menggunakan bantuan media berupa slide powepoint. Sedangkan untuk metode yang digunakan, guru juga telah mencoba beberapa metode yang menuntut keaktifan siswa di dalam kelas seperti diskusi kelompok.

Mengenai sikap kesejarahan siswa di SMA Negeri 1 Rumbia masih tergolong rendah, atau dapat dikatakan ada masalah pada kemampuan berpikir historis siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui

kepedulian siswa terhadap peristiwa sejarah dan pembelajaran sejarah tergolong rendah. Siswa lebih menyukai hal hal yang berkaitan dengan akal dan memiliki pemikiran ke depan.

Sedangkan untuk bentuk kebutuhan media pembelajaran berdasarkan hasil observasi diketahui guru sejarah di SMA Negeri 1 Rumbia menginginkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif. meskipun beliau telah menggunakan media berupa Power Poin, buku teks, dan lembar portofolio namun dikatakan beliau juga ingin menggunakan media lain sehingga menambah variasi media yang dapat menunjang pembelajarannya di kelas. Dari penuturan siswa juga diperoleh informasi bahwa siswa ingin guru menggunakan media pembelajaran lain di kelas. Apalagi dalam pembelajaran sejarah memiliki banyak keterkaitan dengan materi Hindu Budha di Indonesia serta peninggalan peninggalannya.

Berdasarkan analisis kebutuhan media maka peneliti menawarkan media pembelajaran berupa video pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng. Media berupa visualisasi situs candi Dieng ini dapat dikatakan inovatif dan juga efektif, jika diterapkan untuk anak SMA. Media visualisasi ini di dalamnya dipadukan gambar, video, musik instrumen dan juga narasi tentang sejarah candi candi di pegunungan Dieng yang merupakan peninggalan dari dinasti Sanjaya. Dengan demikian media ini akan memberikan motivasi siswa untuk belajar dan tentu akan lebih mudah dipahami. Selain itu juga dapat meningkatkan sikap kesejarahan siswa.

Pada proses pengembangan media, berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti mengumpulkan Sumber sumber referensi yang berkaitan dengan situs candi Dieng, namun sebelum ke tahap produksi, peneliti menyiapkan konsep media yang akan dikembangkan dan menyesuaikan materi dengan KD “menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia”. Setelah itu dibuat narasi dan



dikemas dalam bentuk video dan diiringi musik instrumen serta di pasukan dengan gambar gambar yang berkaitan dengan candi candi hindu di pegunungan Dieng. Setelah draf media siap maka selanjutnya peneliti konsultasikan pada tim ahli.

Tim ahli terdiri dari ahli materi dan ahli media pembelajaran. Konsultasi kepada tim ahli tersebut tujuannya adalah untuk meminta validasi berupa penilaian dan juga saran revisi untuk perbaikan media yang dikembangkan. Media yang telah divalidasi oleh tim ahli selanjutnya diuji cobakan pada siswa dalam bentuk uji satu-stau, uji kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tanggapan dan juga saran revisi dari siswa. Saran revisi dari tim ahli dan siswa selanjutnya peneliti gunakan sebagai dasar perbaikan media yang sedang dikembangkan sehingga diperoleh bentuk final media yang siap diimplementasikan dalam proses pembelajaran sejarah.

Implementasi media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng di SMA Negeri 1 Rumbia peneliti berkolaborasi dengan guru sejarah di sekolah tersebut. Uji coba pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen yakni kelas XI IPS 2 dengan media visualisasi yang dikembangkan, sedangkan kelas kontrol XI IPS 1 menggunakan media pembelajaran lain berupa powerpoint. Pemilihan kelas ini berdasarkan saran dari guru sejarah di SMA tersebut. Uji coba dihentikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, bukan banyaknya jumlah pelaksana.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji T tes prestasi diperoleh nilai 6,105 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media yang dikembangkan. Sedangkan uji T pada tes sikap diperoleh nilai 5,222 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga rerata sebelum dan sesudah perlakuan kelas eksperimen tidak sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian dan pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Rumbia dapat dikatakan sudah cukup baik. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan buku teks, dan LKS tetapi juga telah memanfaatkan media pembelajaran berupa *powerpoint* guna menunjang penyampaian materi di dalam kelas. Metode belajar siswa aktif seperti diskusi kelompok kecil juga telah diterapkan oleh guru.

Hasil validasi pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng di SMA Negeri 1 Rumbia secara keseluruhan menyatakan media yang dikembangkan layak diproduksi dan diterapkan dalam pembelajaran sejarah dengan revisi sesuai saran.

Berdasarkan uji kelayakan diperoleh hasil penilaian, yang pertama dari ahli materi dengan jumlah skor 47 maka bila dirata-ratakan hasilnya 4,27 Setelah dikonversikan berdasarkan skala 5 maka secara keseluruhan media yang dikembangkan terkategori baik dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran. Kedua, penilaian dari ahli media pembelajaran, diperoleh skor 59 maka bila dirata-ratakan hasilnya 4,53. Setelah dikonversikan berdasarkan skala 5 maka secara keseluruhan media yang dikembangkan terkategori sangat baik dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran. Ketiga, penilaian dari siswa pada uji coba lapangan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng yang dikembangkan oleh peneliti adalah baik menurut siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil penilaian siswa diperoleh skor 1291 maka bila dirata-ratakan hasilnya 3,59, jika dikonversikan pada skala 5 media



yang dikembangkan terkategori baik secara keseluruhan.

Berdasarkan uji efektifitas media menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan *powerpoint*. Hal itu berdasar pada hasil uji t prestasi siswa yang menunjukkan $t_{hit} > t_{tab}$ atau $5,007 > 1,693$ yang menyatakan keputusan H_0 ditolak dan itu menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki nilai prestasi yang tidak sama. Selain itu hasil uji efektifitas menunjukkan bahwa sikap kesejarahan siswa dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media *powerpoint*. Hal itu berdasar pada hasil uji t pada skala sikap siswa yang menunjukkan $t_{hit} > t_{tab}$ atau $5,222 > 1,693$ yang menyatakan H_0 ditolak yang berarti kedua kelompok memiliki skala sikap yang tidak sama. Maka berdasarkan hasil uji t Hal itu berdasar pada hasil uji t pada skala sikap siswa menyatakan H_0 ditolak yang berarti kedua kelompok memiliki skala sikap yang tidak sama. Maka berdasarkan hasil uji t pada aspek prestasi dan sikap siswa disimpulkan bahwa terjadi keefektifan dalam penggunaan media pembelajaran sejarah berbasis visualisasi situs candi Dieng di SMA Negeri 1 Rumbia

- [6] Susanto, Heri. 2014. *Penggunaan Media yang Mampu Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna*. Bandung : Alfabeta.
- [7] Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*, Prenatal Media Grup

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press.
- [2] Asyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- [3] Hamalik. Oemar. (1986). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- [4] Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta Selatan : REFRENSI (GP Press Group).
- [5] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendektan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.